

## **PENERAPAN TEKNOLOGI (INFORMASI) UNTUK PERAN GURU DALAM MENGHADAPI MASA PANDEMI COVID-19 PADA SMA METHODIST – 7 MEDAN**

**Petrus Gani<sup>1)</sup>, Lili Suryati<sup>2)</sup>, Sukiman<sup>3)</sup>, Andriasan Sudarso<sup>4)</sup>, Mipo<sup>5)</sup>**

<sup>1)2)3)4)5)</sup> Universitas IBBI

<sup>1)</sup> [ganipetrus@gmail.com](mailto:ganipetrus@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Memasuki era *new normal* maka proses belajar mengajar harus dapat berjalan dengan lancar bagi para siswa SMA, aktivitas pembelajaran dapat dilakukan secara daring. Metode pembelajaran daring adalah metode yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Manajemen System (LMS), seperti platform Zoom, Google Meet, dan lainnya. Kelemahan dari pembelajaran daring adalah harus adanya tersedia perangkat teknologi seperti smartphone atau laptop serta jaringan internet, mahal biaya kuota internet juga peran pengawasan orang agar proses belajar daring berjalan lancar, disamping itu pembelajaran secara daring juga menimbulkan masalah baru karena orang tua hampir tidak mampu mengontrol kegiatan anak yang justru mengakses aplikasi lainnya, oleh karena itu perlu adanya pembekalan teknologi bagi para guru sehingga mempunyai teknik atau cara yang tepat supaya dapat mengontrol pembelajaran para siswa untuk menghasilkan pembelajaran yang optimal. Untuk itu peran seorang guru sangat penting agar dapat mengarahkan dan mengontrol proses belajar siswa sehingga dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang sukses dan mampu melakukan penguasaan diri. Kegiatan pengabdian yang ditujukan bagi para guru disekolah SMA swasta Methodist-7 telah berjalan dengan baik. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan sekaligus praktik pemberian informasi secara webinar agar para guru dapat berperan aktif menggunakan teknologi dalam mengasuh anak didik agar dapat meningkatkan pembelajaran yang baik, meningkatkan semangat belajar dan membentuk para siswa menjadi pribadi yang mandiri. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi pengabdian adalah ceramah dan tanya jawab secara webinar dengan tetap menerapkan protokol kesehatan Covid-19. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berlangsung dengan baik, peserta dapat menerima dan berantusias mempelajari materi yang disampaikan.

**Keywords:** Era normal, Pembelajaran Daring, Model Interaktif, Methodist-7

### **PENDAHULUAN**

Perubahan dari kebiasaan menuju *new normal*, masyarakat Indonesia mulai kembali menjalani aktivitas seperti biasa. Namun, demi menjaga keselamatan dan kesehatan para guru dan siswa, sejumlah sekolah menerapkan sistem online atau virtual tanpa tatap muka langsung. Bagi masyarakat umum sistem ini lebih dikenal dengan istilah belajar daring. Daring adalah akronim dalam jaringan, menurut KKBI Kemendikbud pusat, yang artinya terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Jadi kegiatan belajar mengajar guru dan siswa, kini dilakukan secara daring, termasuk pada saat pemberian tugas. Metode belajar daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Manajemen System (LMS). Seperti menggunakan platform Zoom, Google Meet, dan lainnya

Belajar daring memiliki tantangannya sendiri, bukan hanya membutuhkan suasana mendukung untuk belajar, tetapi juga koneksi internet yang memadai. Meski belajar di rumah, pastikan siswa membuat list tugas mana yang sudah dikerjakan. Selain itu, belajar daring tidak memungkinkan tatap muka, tapi sebaiknya tetap bersosialisasi dengan orang lain, setidaknya bersama anggota keluarga di rumah, serta teman-teman

\* Corresponding author



sekolah di luar melalui sesi video call. Hal ini untuk mengasah kemampuan bersosialisasi dan tentu saja menjaga silaturahmi agar saat tatap muka sudah dimulai kembali tidak menjadi asing. Belajar daring juga memiliki tantangan tersendiri. Karena dianggap lebih bebas dan fleksibel, peserta didik justru dituntut untuk memiliki komitmen melakukan pembelajaran secara mandiri di rumah.

Selain kesediaan perangkat teknologi seperti smartphone atau laptop serta jaringan internet yang harus tersedia, juga peran pengawasan orang tua agar proses belajar daring dapat berjalan lancar. Sebelum jam belajar dimulai, persiapan harus teliti agar tidak kehabisan daya saat di tengah proses belajar. Perangkat yang dibutuhkan, baik itu laptop, smartphone, komputer, maupun saklar listrik harus dipastikan terhubung dengan jaringan internet yang baik, agar dapat mengakses platform belajar daring yang dibutuhkan. Namun setelah berlangsung beberapa waktu, ternyata proses belajar daring menemukan kendala yang dikeluhkan oleh para orang tua, kendala tersebut seperti mahal biaya kuota internet sehingga akhirnya menjadi dilema, bagi siswa SMA. Sehingga belajar daring pun berpindah tempat bukan lagi dari rumah tetapi dari warkop atau tempat-tempat yang menyediakan wifi gratis, hal ini tentu menguatirkan orang tua akan dampak virus COVID-19 ini.

Kemendikbud akhirnya berinisiatif memberikan subsidi atau bantuan kuota internet melalui sekolah masing-masing. Tidak hanya siswa, guru juga diberikan bantuan untuk melaksanakan belajar daring di rumah (Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi No. 23 Tahun 2021). Dengan memanfaatkan bantuan kuota internet ini, para siswa dan guru akan sangat dimudahkan dalam melaksanakan proses belajar daring atau belajar jarak jauh.

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **Pentingnya Teknologi Bagi Guru Pada Masa Pandemi Covid 19.**

Perkembangan teknologi merupakan suatu perkembangan pesat yang terjadi dari waktu ke waktu dan biasanya lebih mendekati ke arah yang lebih maju. Kita ketahui bahwa teknologi pada dunia pendidikan dari zaman ke zaman sangat mengalami perubahan, seperti pada media belajar yang digunakan zaman dulu sangatlah manual. Namun, zaman sekarang dapat menemukan sumber belajar hanya melalui artikel dan video-video pembelajaran yang tersebar luas di internet [6]. Sudah jelas, bahwa sebagian besar peserta didik pada zaman sekarang telah menguasai teknologi sebagai sumber belajar. Tetapi, peran guru dalam menggunakan teknologi juga sangat dibutuhkan, agar dapat membimbing siswa-siswanya. Apalagi, seluruh dunia sedang mengalami pandemi *covid 19* yang sangat berbahaya. Suka atau tidak suka, seluruh sekolah ditutup sementara untuk menghentikan penyebaran *covid 19* dan menghimbau menggunakan model pembelajaran daring. Saat itulah, teknologi semakin menjadi kebutuhan primer bagi peserta didik maupun guru [13].

#### **Teknologi dalam Pendidikan**

Keberadaan teknologi menjadi suatu bagian yang berpengaruh terutama pada dunia pendidikan. Pendidikan adalah usaha yang bekerja untuk menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, berlangsung seumur hidup dan bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat [12]. Menurut UU No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 menerangkan bahwa "Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman. Sehingga, perancangan dan perkembangan pembelajaran harus sesuai dengan perkembangan IPTEK. Maka dari itu, teknologi pendidikan/pembelajaran merupakan suatu proses dengan sistem tertentu dalam mempermudah siswa untuk belajar dan dapat mengkaji masalah-masalah belajar, sehingga membuat belajar lebih efektif. Teknologi dalam pendidikan sangat penting untuk terciptanya rasa semangat siswa dalam belajar. Faktanya, penggunaan teknologi dalam pendidikan juga dapat meningkatkan minat belajar siswa, karena dalam hal ini siswa tidak merasa jenuh saat mengikuti

---

\* Corresponding author



pembelajaran. Menurut [1], ada tiga jenis penerapan teknologi di bidang pendidikan: 1) guru menggunakan teknologi ke dalam pengajaran di ruang kelas, untuk merencanakan pengajaran dan penyajian isi pelajaran kepada siswa; 2) guru menggunakan teknologi untuk presentasi; 3) guru menggunakan teknologi untuk mengerjakan tugas administrasi yang terkait dengan profesinya, seperti penilaian, pembuatan catatan, pelaporan, dan tugas pengelolaan. Dengan demikian teknologi pendidikan dapat memperlancar proses pembelajaran yang sedang diterapkan [5].

### **Pengaruh Covid 19 terhadap Pembelajaran**

Awal tahun 2020, dunia dilanda pandemi covid 19 yang sudah memakan banyak korban jiwa, oleh karena itu, seluruh masyarakat dunia dihimbau untuk menerapkan social distancing bahkan physical distancing serta menjalani pola hidup sehat. Seluruh sekolah pun akhirnya menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh/PJJ (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109 tahun 2013). Diberlakukannya penerapan tersebut, menjadi salah satu alternatif agar proses pembelajaran tetap berlangsung. Tetapi, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) selama pandemi covid 19 sangat berpengaruh, yaitu memajukan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, yang mengharuskan dunia pendidikan untuk berganti bentuk pembelajaran konservatif ke bentuk pembelajaran yang baru. Guru dituntut untuk menggunakan berbagai media belajar yang berbeda, sesuai dengan kondisi pembelajaran online [8].

### **Pentingnya Guru Menguasai Teknologi**

Bukan asing lagi, bila guru sering digelar dengan pahlawan tanpa tanda jasa, anggapan bahwa guru merupakan salah satu orang yang ikut andil dalam kesuksesan seseorang memanglah benar. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian, guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, surau atau musholla, rumah dan lain sebagainya [15].

Pentingnya profesionalisme guru, akan menjadi suatu faktor penentu proses pendidikan yang bermutu. Berkenaan dengan profesionalisme guru, berdasarkan PP Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru, maka ada empat kompetensi yang harus dikuasai yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi profesional dapat diartikan sebagai kemampuan guru untuk menguasai serta memanfaatkan berbagai sumber daya untuk mendukung pembelajaran, termasuk kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan serta teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan perkembangan zaman [7]. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, oleh karena itu pengetahuan, keterampilan serta penguasaan teknologi informasi dan komunikasi guna mendukung proses pembelajaran menjadi sesuatu hal yang berguna untuk diketahui oleh guru saat ini [4].

Menurut [14], guru harus berhadapan dengan empat isu penting di masa depan yaitu: 1) menjadi orang-orang yang lebih kompetitif atas perkembangan global; 2) siap dalam peningkatan kualitas, inovasi dan pelayanan; 3) mengisi usaha merger (penggabungan), dan akuisisi (penyediaan)-aspek pengetahuan dan kesempatan; dan 4) melaksanakan teknologi informasi berbasis jaringan. Namun, bagaimana kalau seorang guru gagap teknologi dalam melakukan suatu proses pembelajaran? Gagap teknologi sama halnya dengan seseorang yang tidak pandai mengoperasikan teknologi secara baik yang disebabkan karena ketidaktahuan dengan kemajuan teknologi yang ada. Menurut [3], mensinyalir ada sekitar 70 s/d 90% guru dalam pemanfaatan kemajuan TIK dalam proses pembelajaran dan kegiatan lain dianggap masih gagap teknologi. Alangkah ironis bila gurunya sendiri tidak pernah sedikit pun menjamah teknologi informasi yang kini telah merambah ke semua sisi kehidupan manusia atau dengan kata lain sudah mendunia.

Maka dari itu, guru sebagai mediator pendidikan harus selalu meningkatkan keprofesionalismenya seiring dengan teknologi yang semakin berkembang pesat di segala bidang, salah satunya bidang pendidikan. Guru harus profesional sesuai dengan amanat undang-undang dan guru dapat memadukan teknologi dalam pembelajaran [2], sehingga dapat meningkatkan stimulus siswa dalam belajar menjadi tinggi, dengan demikian sangat berpengaruh baik terhadap prestasi belajar siswa. Untuk itu maka

pengabdian ini dilakukan secara webinar untuk memberikan informasi teknologi bagi para guru agar mampu menguasai teknologi.

### **METODE PENGABDIAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada sekolah SMA swasta Methodist-7 Medan dilakukan dengan cara sosialisasi secara webinar menggunakan platform zoom meeting dengan metode deskriptif, yaitu pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data berupa narasi yang berwujud tulisan, gambar, audio, atau pun visual selama kegiatan sosialisasi jarak jauh berlangsung serta melakukan tanya jawab atau bertukar pikiran. Pengabdian ini dilakukan pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022 tepatnya mulai bulan Desember dilaksanakan dalam beberapa tahap terdiri dari: Tahap 1 (Persiapan) Pada tahap ini Tim Pengabdian melakukan survey, pengumpulan data, dan identifikasi masalah mitra, melakukan Focus Group Discussion (FGD) dengan mitra.

Tahap 1 ini tim pengabdian juga mempersiapkan materi terkait konten penerapan teknologi (informasi) untuk peran guru dalam menghadapi masa pandemi covid – 19 pada SMA Methodist – 7 medan

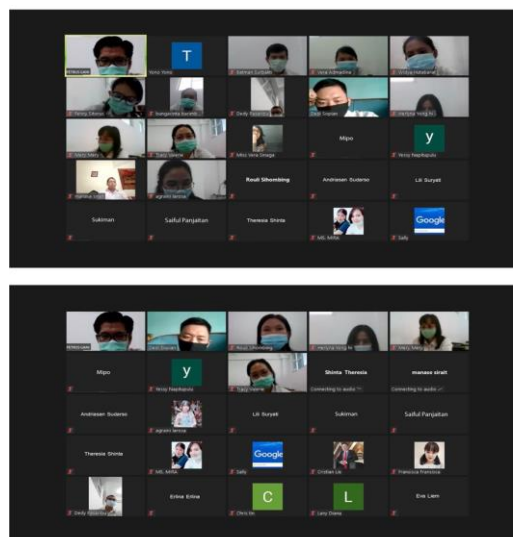
Tahap 2 pelaksanaan webinar dan pendampingan, dimana tim pengabdian melaksanakan webinar dan pendampingan tidak hanya secara offline tetapi juga secara online dalam grup.

Tahap 3 Evaluasi dan keberlanjutan program, di tahapan ini pelaksanaan kegiatan evaluasi oleh tim sendiri dan melihat apa saja kendala dan masalah yang muncul di lapangan. Kemudian dilakukan evaluasi apabila memang muncul kendala dan masalah untuk selanjutnya dicarikan solusi agar kegiatan tetap berlangsung dengan baik sesuai yang diharapkan. Hasil atau dampak positif yang muncul setelah webinar ini adalah dapat berupa pemahaman yang lebih meningkat dari para guru sekolah swasta SMA Methodist-7 Medan tentang peran penting guru dalam pembelajaran secara daring dan memiliki teknik yang dapat meningkatkan semangat belajar bagi para siswanya.

### **REALISASI KEGIATAN**

Berikut adalah hal yang dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Pemaparan materi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dihadiri oleh guru-guru SMA Methodist-7 Medan yang beralamatkan di Jalan Madong Lubis No. 7, Sidodadi, Kec. Medan Timur, Kota Medan, yang berkaitan tentang penerapan teknologi (informasi) untuk peran guru dalam menghadapi masa pandemi covid – 19.



**Gambar 1 :** Pemaparan materi pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada guru SMA Methodist-7 Medan

Tahap pemaparan materi ini akan disampaikan mengenai efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi covid-19, dilema pelaksanaan pembelajaran daring dalam masa pandemi, pembelajaran daring dan karakter siswa.

Paparan materi terkait dengan pandemi yang belum mereda, sehingga hal tersebut berdampak pada pendidikan akhirnya pemerintah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online).

Pembelajaran daring di tengah pandemi ini memiliki dilema tersendiri, namun pembelajaran daring merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencegah penyebaran Covid-19 di Indonesia. Pembelajaran daring tentunya memiliki dampak positif dan negatif. Guru, siswa, dan seluruh pihak yang terlibat harus bijaksana dalam menyikapi pembelajaran daring yang sedang berlangsung di tengah pandemi ini agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam hal ini yang paling utama untuk mengatasinya adalah pengawasan dan nasehat dari orangtua dan juga ditambah dengan pantauan dari wali kelas, guru bidang studi atau pun bimbingan konseling. Mudah-mudahan pembelajaran daring dalam masa pandemi COVID 19 ini bisa berjalan lancar dengan baik dan tercapai apa tujuan yang di inginkan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil webinar dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan dapat memberikan pengetahuan tentang penerapan teknologi (informasi) untuk peran guru dalam menghadapi masa pandemi covid – 19.
2. Peran teknologi dapat menjadi alat untuk mengoptimalkan layanan, meningkatkan kualitas interaksi akademik siswa dengan mengintegrasikan kecanggihan teknologi.
3. Sosialisasi itu dilakukan secara webinar yang dapat mempertemukan para narasumber dengan para guru secara virtual selain terjadi interaksi pertukaran ilmu pengetahuan juga mempererat tali silaturahmi.
4. Substansi webinar sosialisasi yang disampaikan, mendapat dukungan dari para guru swasta SMA Methodist-7 Medan dalam bentuk respon terhadap webinar yang disampaikan. Ada semangat dari para peserta untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan.

### **REFERENSI**

- [1] R. Daft. L. Era Baru Manajemen. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- [2] D. Syaiful Bahri. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: “Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis”. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- [3] D. Deni. Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- [4] D. Salma Prawiradilaga., Siregar & Eveline. Mozaik Teknologi Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2008.
- [5] M. Yusufhadi. Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- [6] M. Molinda. Instructional Technology and Media for Learning New Jersey Columbus, Ohio, 2005.
- [7] Nurdyansyah & R. Luly. Developing ICT- “Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Siduarjo”, Proceedings of International Research Clinic & Scientific Publications of Educational Technology. *Jurnal Tekpen*, 1(2), 929-930, 2016.
- [8] T. Nurhayati.” Problematika Guru dalam Menguasai TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Solusinya di MI Al-Asy’ari Kuniran Batangan



- Kabupaten Pati”. *Jurnal Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo*. Semarang, 2016.
- [9] Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 Tentang “Guru”
- [10] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 109 Tahun 2013 Tentang “Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh paa Pendidikan Tinggi”
- [11] Peraturan Sekretaris Jenderal Kementarian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi No 23 Tahun 2021 “Tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Sekretaris Jenderal Kementarian Pendidikan Kebudayaan No. 4Tahun 2021Tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Pemerintah Paket Kuota Data Internet Tahun 2021”.
- [12] S. Dayat. *Mengenal Teknologi*. Jakarta: Gramedia, 2012.
- [13] E. Sharon, Smaldino., L. Deborah Lowther and D. James Russell. *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2011.
- [14] M. Tekege.” Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran SMA YPPGI Nabire”. *Jurnal Teknologi dan Rekayasa*, 2(1), 40-58, 2017.
- [15] T. Teguh. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- [16] Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang “ Sistem Pendidikan Nasional”